

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi dengan memanfaatkan media poster bergerak terhadap perilaku membersihkan gigi pada siswa kelas I dan II SD Negeri 3 Grobogan. Pembahasan disusun berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data penelitian, yang selanjutnya dikaitkan dengan teori yang mendasari dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai pendukung dalam menginterpretasikan temuan penelitian.

A. Karakteristik responden

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden ditinjau dari usia menunjukkan bahwa terdapat 12 responden (37,5%) yang berusia 6 tahun, 19 responden (59,4%) berusia 7 tahun, serta 1 responden (3,1%) berusia 8 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 7 tahun, yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 59,4%.

Menurut peneliti, usia merupakan salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan perkembangan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menerima serta memahami informasi. Seiring bertambahnya usia, perkembangan kognitif dan pengalaman individu juga dapat mengalami perubahan. Namun, pada anak usia sekolah, kemampuan menerima

informasi tidak hanya dipengaruhi oleh usia, tetapi juga oleh lingkungan, pengalaman belajar, metode penyampaian informasi, serta karakteristik individu.

Usia menjadi salah satu karakteristik individu yang dapat berhubungan dengan perkembangan kemampuan dalam berpikir serta pembentukan perilaku. Bertambahnya usia umumnya diikuti dengan perkembangan kemampuan kognitif, pola pikir, serta kemampuan dalam menerima dan memahami informasi. Bertambahnya usia juga diikuti oleh semakin banyaknya pengalaman dan proses pembelajaran yang diperoleh, sehingga dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Individu dengan usia yang lebih matang pada umumnya memiliki pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan individu yang berada pada kelompok usia lebih muda. Dalam konteks perilaku menjaga kebersihan gigi, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seiring bertambahnya usia dapat berperan dalam membentuk pemahaman serta kebiasaan dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi.

Langkah strategis yang bisa dilakukan sekolah yaitu melakukan promosi kesehatan guna meningkatkan kesehatan para anak didiknya. Hal tersebut menjadi cara efektif untuk mengembangkan perilaku membersihkan gigi sebab anak usia sekolah (5-9 tahun) termasuk persentase tertinggi dari pada kelompok usia lainnya sebab sekolah adalah komunitas yang terorganisir sehingga jangkauan mudah guna melaksanakan upaya kesehatan masyarakat. Kelompok usia yang sangat

peka dalam menerima pembaharuan atau perubahan yakni kelompok anak sekolah khususnya SD sebab masih berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan (Suyatno, 2022).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri Hisata (2020), yang menunjukkan bahwa kasus karies pada gigi molar pertama permanen lebih banyak ditemukan pada anak usia 8 tahun dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Perbedaan usia dapat berkaitan dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut karena penambahan usia dapat disertai dengan perubahan kebiasaan dalam melakukan perawatan gigi serta semakin lamanya seseorang terpapar faktor-faktor yang berisiko menyebabkan karies. Temuan tersebut menunjukkan bahwa usia menjadi salah satu karakteristik yang penting untuk diperhatikan dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi serta mulut pada anak.

Namun, responden dalam penelitian ini berasal dari kelas I dan II sekolah dasar dengan rentang usia yang relatif tidak jauh berbeda. Kondisi tersebut memungkinkan seluruh responden memiliki tingkat perkembangan yang relatif serupa dalam menerima dan memahami materi pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, perbedaan usia pada kelompok responden dalam penelitian ini tidak menjadi hambatan yang berarti dalam penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan media poster bergerak.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa (78,1%) berjenis kelamin laki-laki dan 7 siswa (21,9%) berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan responden perempuan, sehingga karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa laki-laki. Menurut peneliti, jenis kelamin berbeda memungkinkan seseorang pembentukan perbedaan persepsi sehingga pengetahuan dan sikap akan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut yakni dalam bagaimana jalan pembuatan keputusan etis serta kognitif, hal tersebut mempengaruhi perbedaan pengambilan tindakan saat terjadi masalah seperti sikap dalam menerapkan perilaku membersihkan gigi di lingkungan rumah atau lainnya. Pelajar perempuan dan laki-laki sangat antusias dalam mengikuti dan mendengarkan proses berlangsungnya pendidikan kesehatan sehingga proses berlangsung lancar mengenai pembahasan kebersihan gigi di lingkungan sekolah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Khafid et al., 2024) bahwa saat proses berlangsungnya pendidikan kesehatan antusias antara siswa perempuan dan laki-laki sangat tinggi dan tampak senang melihat poster bergerak lewat whatsapp. Walaupun dalam pelaksanaannya yang lebih mudah mengikuti dan memperhatikan adalah siswa perempuan dibanding

laki-laki tetapi faktor jenis kelamin tidak menjadi masalah sebab pendidikan kesehatan pada kedua kelompok dapat dipahami dengan baik.

3. Kelas

Berdasarkan penelitian dapat diketahui pendidikan responden dalam penelitian ini adalah responden dari kelas 1 sebanyak 16 (50,0%) responden dan kelas 2 sebanyak 16 (50,0%) responden. Menurut peneliti, pola pikir anak kelas 1 dan 2 SD belum terlalu paham tentang kebersihan gigi, kritis mengenai peristiwa tertentu, objek disusun secara teratur dan lebih memahami gagasan percakapan serta berkembangnya bahasa anak sehingga rasa keingintahuan anak meningkat membuat anak ingin meningkatkan serta menjelajahi beragam pengalaman lain. Hal itu dapat menjadi celah bagi orang tua, guru ataupun tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan anak sehingga menjadi berkembang lebih baik dalam mengingat informasi, perhatian, memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan. Seperti halnya dengan pengetahuan mengenai Perilaku membersihkan gigi. Anak akan senantiasa memahami lalu akan mengaplikasikannya dengan mudah serta menerapkannya dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengolah berbagai informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, menafsirkan, serta mengolah informasi yang diperoleh.

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin baik pula kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan. Oleh sebab itu bahan kualifikasi atau syarat yang dapat membedakan pengetahuan individu yakni tingkat pendidikan.

Pengetahuan dapat dipengaruhi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu. Pendidikan yang semakin tinggi membuat semakin banyak pula informasi yang telah diterima serta pengalaman yang dimiliki. Hal ini terfokus pada perilaku membersihkan gigi di rumah maupun sekolah misalnya anak-anak makan makanan yang mengandung banyak gula dan coklat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aisyah AR et al. (2023) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menggunakan metode *pra-eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar dengan jumlah keseluruhan sebanyak 50 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai gigi dan mulut melalui media audiovisual, hanya 10% responden yang berada dalam kategori pengetahuan baik. Setelah intervensi diberikan, persentase responden dengan pengetahuan dalam kategori baik meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*

Signed-Rank, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden mengenai teknik menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yang menerapkan media poster bergerak sebagai media penyampaian pendidikan kesehatan mengenai kebersihan gigi kepada siswa kelas I dan II di SD Negeri 3 Grobogan.

B. Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk mendeskripsikan masing masing variabel yang diteliti, Adapun hasil uji sebagai berikut:

1. Distribusi Penkes Tentang Kebersihan Gigi Dengan Media Poster Bergerak Berdasarkan penelitian

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa penkes tentang kebersihan gigi dengan media poster bergerak sudah dilakukan dengan jumlah responden 32 (100%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas I dan 2 di SDN 3 Grobogan memperoleh intervensi yang sama sesuai dengan rancangan penelitian. Pendidikan kesehatan diberikan kepada seluruh responden dengan tujuan

memastikan setiap siswa mendapatkan informasi yang sama mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dengan pemberian informasi yang seragam tersebut, perubahan perilaku yang muncul setelah pelaksanaan intervensi dapat diamati dan dinilai secara lebih objektif.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap yang mendukung kesehatan, serta mendorong terbentuknya perilaku sehat pada individu. Melalui pendidikan kesehatan, individu memperoleh informasi yang tepat dan sesuai mengenai berbagai masalah kesehatan. Informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu sehingga mampu menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari.

Pada anak usia sekolah dasar, pendidikan kesehatan memiliki peranan yang penting karena pada tahap perkembangan tersebut anak mulai membentuk berbagai kebiasaan yang dapat memengaruhi perilaku mereka pada tahap kehidupan selanjutnya. Penyampaian pendidikan kesehatan melalui metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan anak dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap informasi kesehatan. Selain itu, pendidikan kesehatan diharapkan dapat mendorong anak untuk menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk membiasakan diri menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Materi pendidikan kesehatan yang diberikan dalam penelitian ini meliputi pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, konsep kebersihan gigi, tujuan menyikat gigi, prosedur menyikat gigi yang tepat, akibat yang dapat timbul apabila kebersihan gigi tidak terjaga, serta berbagai faktor yang memengaruhi kondisi kebersihan gigi. Pemberian materi tersebut bertujuan untuk menambah pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga diharapkan dapat mendukung terbentuknya kebiasaan menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar.

Penerapan kebiasaan menyikat gigi secara tepat sejak usia dini menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan tersebut dapat membantu mempertahankan kebersihan rongga mulut serta mengurangi akumulasi plak pada permukaan gigi. Dengan demikian, risiko munculnya gangguan kesehatan gigi dan mulut, seperti karies, peradangan gusi, dan bau mulut, dapat dikurangi. Oleh sebab itu, upaya membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi pada anak usia sekolah perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui pemberian edukasi yang sesuai serta penerapan perilaku perawatan gigi dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam penelitian ini, media poster bergerak digunakan sebagai sarana edukasi dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi kepada siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 3 Grobogan. Media tersebut dipilih karena dapat menyampaikan informasi melalui

perpaduan unsur visual, seperti gambar dan warna, serta unsur gerak yang menarik perhatian siswa. Penyampaian materi melalui media tersebut diharapkan mampu mempertahankan perhatian dan konsentrasi siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan, sehingga informasi mengenai kebersihan gigi dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik. Tingkat perhatian siswa yang optimal dapat mendukung efektivitas penyampaian materi karena informasi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, pemanfaatan media poster bergerak dalam penyampaian materi diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut. Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan media tersebut juga diharapkan mampu mendukung terbentuknya kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang tepat dan dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Joko Suyatno (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai penerapan perilaku hidup sehat. Selain itu, penelitian Sumartono et al. (2023)

menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku kesehatan pada anak. Informasi kesehatan yang diperoleh melalui pendidikan dapat membantu meningkatkan kesadaran serta mendorong terbentuknya kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, pemberian pendidikan kesehatan kepada seluruh responden dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya memelihara kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan kognitif anak, dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan secara lebih optimal. Pemahaman yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembentukan kebiasaan menyikat gigi menggunakan teknik yang benar dan dilakukan secara teratur. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi dasar terbentuknya perilaku membersihkan gigi yang lebih baik pada siswa kelas I dan 2 di SDN 3 Grobogan.

2. Distribusi Frekuensi *Pre Test* Perilaku Membersihkan Gigi

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa perilaku membersihkan gigi *Pre Test* paling banyak mempunyai perilaku baik sebanyak 19 (59,4%) responden. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *mean* perilaku membersihkan gigi responden sebelum diberikan

intervensi pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi menggunakan media poster bergerak adalah sebesar 77,700. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, perilaku membersihkan gigi responden masih perlu ditingkatkan.

Menurut peneliti, kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan penerapan kebiasaan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang masih belum optimal dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengonsumsi makanan dan minuman dengan kandungan gula yang relatif tinggi. Selain itu, ditemukan pula siswa yang mengalami karies atau gigi berlubang. Walaupun siswa telah memperoleh edukasi dan pengingat mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dari orang tua maupun pihak sekolah, penerapan kebiasaan tersebut belum sepenuhnya dilakukan secara rutin dan konsisten oleh seluruh siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi saja belum tentu langsung menghasilkan perubahan perilaku. Anak perlu memperoleh edukasi yang disampaikan secara menarik, mudah dipahami, serta dilakukan secara berulang dan disertai pembiasaan. Oleh sebab itu, pemberian pendidikan kesehatan melalui media poster bergerak diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong penerapan perilaku membersihkan gigi yang lebih baik dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa tersebut belum

memproleh pengetahuan yang baik mengenai kebersihan gigi di lingkungan rumah ataupun disekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khafid et al. (2024) dengan judul “Efektivitas Poster Bergerak pada WhatsApp dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Siswa SDN 1 Tanangsaronggi Sumenep”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum memperoleh pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa termasuk dalam kategori kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster bergerak, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa yang ditunjukkan dengan perubahan kategori menjadi cukup. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan setelah intervensi menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa hingga mencapai kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Selviani et al. (2025) dengan judul “Pengaruh Media Poster Berbasis Arduino Mega terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak” turut menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum memperoleh intervensi berada pada kategori yang lebih rendah dibandingkan dengan kondisi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah penggunaan media poster dalam penyampaian informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan temuan dari kedua penelitian tersebut, pemanfaatan media edukasi yang menarik serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hasil tersebut sejalan dengan penggunaan media poster bergerak dalam penelitian ini sebagai salah satu alternatif media pendidikan kesehatan yang dapat menyampaikan informasi secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah.

Tingkat pengetahuan awal tiap individu sebagai penentu tingkatan kenaikan skor pengetahuan setelah pemberian intervensi. Pengetahuan yang meningkat dianggap langkah pertama bahwa individu tersebut bisa merubah perilakunya yang negatif (R Kuncoro WD, 2022).

3. Distribusi Frekuensi *Post Test* Perilaku Membersihkan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perilaku membersihkan gigi pada *post-test* sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 26 responden (81,3%). Nilai *mean* perilaku membersihkan gigi setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi menggunakan media poster bergerak adalah sebesar 83,547.

Menurut pendapat peneliti, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan perilaku membersihkan gigi setelah responden mendapatkan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan intervensi, nilai perilaku tertinggi yang diperoleh responden adalah 93,3, sedangkan

nilai terendah adalah 53,3. Setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pada skor perilaku responden. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor tertinggi mencapai 100,0, sedangkan skor terendah sebesar 60,0.

Berdasarkan hasil pengelompokan kategori perilaku, pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*) terdapat 18 responden yang termasuk dalam kategori baik. Setelah memperoleh pendidikan kesehatan melalui media poster bergerak (*post-test*), jumlah responden dengan kategori perilaku baik mengalami peningkatan menjadi 26 responden atau sebesar 81,3%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, lebih banyak responden yang menunjukkan perilaku membersihkan gigi dalam kategori baik.

Menurut peneliti, peningkatan tersebut dapat terjadi karena penyampaian materi menggunakan media poster bergerak memberikan informasi secara visual dan menarik sehingga membantu siswa memahami materi mengenai kebersihan gigi dan mulut. Informasi yang diperoleh siswa diharapkan dapat meningkatkan perhatian serta mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan menjaga dan membersihkan gigi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kategori perilaku yang paling banyak ditemukan pada saat *pre-test* maupun *post-test* tetap berada pada kategori baik, jumlah responden dalam kategori tersebut mengalami peningkatan, yaitu dari

18 responden menjadi 26 responden. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media poster bergerak dapat mendukung peningkatan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi. Media poster bergerak juga dapat membantu siswa memahami informasi kesehatan yang disampaikan sehingga dapat mendorong penerapan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Responden yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang atau cukup berpeluang mengalami peningkatan pemahaman setelah memperoleh pendidikan kesehatan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan individu serta mendorong terbentuknya perilaku yang lebih mendukung pemeliharaan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan promotif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong terbentuknya perilaku yang mendukung kesehatan pada anak, khususnya dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian informasi atau pesan yang berkaitan dengan kesehatan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta mendorong penerapan perilaku yang berorientasi pada pemeliharaan kesehatan.

Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi diberikan kepada siswa kelas 1 dan 2 menggunakan media poster bergerak. Penggunaan media yang menarik dalam penyampaian informasi diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan serta mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan membersihkan gigi secara tepat, teratur, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat pendidikan kesehatan yakni responden menjadi lebih mudah paham dan mengatasi hambatan dalam proses penyampaian informasi misalnya jenuh, bosan, kurang minat. Salah satu mediana yakni poster bergerak (Sumartono et. al, 2023).

Pendidikan kesehatan dengan media poster bergerak adalah metode penyampaian informasi kesehatan menggunakan poster yang dibuat lebih menarik melalui unsur gerak, animasi, atau perpindahan gambar sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat oleh sasaran, terutama anak-anak sekolah. Media ini biasanya disampaikan secara digital melalui video pendek, PowerPoint bergerak, GIF, atau media sosial seperti WhatsApp.

Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan gigi, media poster bergerak dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan informasi kepada siswa mengenai upaya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Materi yang disampaikan dapat mencakup cara menyikat gigi yang tepat, waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi, jenis makanan yang berpotensi meningkatkan risiko

kerusakan gigi, serta pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut secara teratur. Media poster bergerak menggabungkan unsur visual, warna, teks, dan gerakan dalam penyajian informasi, sehingga materi kesehatan dapat ditampilkan dengan lebih menarik dan mampu mempertahankan perhatian siswa. Khafid et al. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan media poster bergerak dapat mendukung peningkatan perhatian dan minat belajar siswa dalam menerima informasi mengenai kesehatan gigi.

Penelitian ini didukung oleh (Herawati et al., 2022) bahwa pendidikan kesehatan bermanfaat dalam segi verbal, fisik serta psikologi mengaplikasikan pesan kesehatan secara optimal dan sadar dalam menyerap pengetahuan yang telah diberikan menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Nur Mufidah et al., 2022) bahwa lebih tinggi jumlah kategori baik pada responden sesudah diberi edukasi menggunakan flipchart dan media poster dibandingkan sebelum diberi edukasi, dari nilai kurang terbanyak dengan persentase 74,2% kecukup dengan persentase 64,5% untuk flipchart dan dari nilai kurang dengan persentase 90,3% ke cukup dengan persentase 77,4% untuk poster.

C. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

perilaku membersihkan gigi pada responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan gigi melalui media poster bergerak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi menggunakan media poster bergerak memberikan pengaruh terhadap perilaku membersihkan gigi pada siswa kelas I dan II SD Negeri 3 Grobogan.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya peningkatan mean rank sebesar 9,00 dengan sum of ranks sebesar 153,00. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan skor perilaku membersihkan gigi setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media poster bergerak dapat membantu meningkatkan perilaku membersihkan gigi pada responden dalam penelitian ini.

Menurut pendapat peneliti, perubahan tersebut dapat berkaitan dengan meningkatnya pemahaman siswa setelah memperoleh informasi mengenai kebersihan gigi dan mulut. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, berdasarkan hasil pengamatan masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis atau mengandung gula dalam jumlah tinggi serta belum menerapkan kebiasaan membersihkan gigi secara optimal. Beberapa siswa juga mengalami masalah gigi, seperti gigi berlubang dan rasa sakit pada gigi.

Selain itu, sebagian siswa belum memahami cara dan tahapan menyikat gigi yang tepat. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media poster bergerak membantu menyampaikan informasi mengenai waktu menyikat gigi, cara menyikat gigi yang benar, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penyampaian materi secara visual dan menarik dapat membantu siswa memahami informasi yang diberikan dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media poster bergerak dalam kegiatan pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu alternatif upaya promotif dalam mendukung peningkatan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi pada anak usia sekolah. Namun, perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan, melainkan dapat berkaitan pula dengan berbagai faktor lain, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan gigi perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pembiasaan, pendampingan, dan penguatan perilaku, baik di lingkungan sekolah maupun dalam keluarga.

Tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan anak mengetahui hal yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan dalam menjaga kebersihan gigi di rumah maupun sekolah. Anak menjadi lebih mengetahui pentingnya menjaga kebersihan gigi di lingkungan sekolah serta rumah.

Peneliti melakukan pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi menggunakan media poster bergerak sebagai media edukasi untuk

menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa kelas 1 dan 2 SD. Media poster bergerak digunakan karena memiliki tampilan visual yang menarik dan dapat membantu meningkatkan perhatian serta konsentrasi siswa selama kegiatan pendidikan kesehatan. Penyajian materi melalui media tersebut diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang diberikan sehingga dapat mendukung terbentuknya perilaku membersihkan gigi yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media poster bergerak dalam kegiatan pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif upaya promotif dalam mendukung peningkatan perilaku menjaga kebersihan gigi pada anak usia sekolah. Namun demikian, perubahan perilaku yang terbentuk tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang turut berperan. Oleh karena itu, penerapan kebiasaan menjaga kebersihan gigi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembiasaan, pendampingan, serta penguatan perilaku yang melibatkan lingkungan sekolah dan keluarga.

Selain penggunaan media poster bergerak, metode demonstrasi juga dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan. Metode demonstrasi memungkinkan responden mengamati secara langsung proses atau tindakan yang sesuai dengan materi pendidikan kesehatan yang diberikan. Melalui metode ini, informasi tidak hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan lisan, tetapi juga diperkuat dengan contoh praktik yang dapat diamati oleh responden. Hal tersebut dapat membantu responden memahami materi dengan lebih baik serta

mempermudah proses mengingat tindakan yang telah dicontohkan (Salsabeela et al., 2021).

Poster bergerak merupakan media pembelajaran audiovisual yang menggabungkan gambar, tulisan, warna, dan animasi gerak sehingga lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Media poster bergerak dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa karena informasi disajikan melalui perpaduan unsur visual dan gerak yang menarik. Penyampaian materi dengan cara tersebut dapat membantu siswa dalam memahami informasi sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat materi yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, media poster bergerak dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana edukasi yang mampu menyampaikan informasi secara lebih komunikatif serta disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak usia sekolah. Dengan penyampaian materi yang menarik dan tidak monoton, siswa diharapkan lebih mudah memahami informasi mengenai kebersihan gigi dan selanjutnya menerapkannya dalam bentuk perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Dibandingkan media yang lainnya, poster bergerak lebih efektif dalam menarik perhatian siswa karena menggabungkan gambar, tulisan, warna, dan animasi gerak yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Poster bergerak juga lebih mudah membantu siswa memahami dan mengingat materi dibandingkan poster biasa, leaflet, maupun metode ceramah karena informasi disampaikan secara visual dan menarik. Selain itu,

penggunaan poster bergerak dapat meningkatkan minat belajar serta pengetahuan siswa secara lebih optimal.

Media kesehatan yang baik adalah media yang dapat meningkatkan pengetahuan dari seluruh panca indera yakni pendengaran, penglihatan, rasa perabaan dan penciuman. Panca indera yang paling baik dan cepat menangkap informasi yaitu telinga dan mata. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan dari kondisi belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami informasi yang diberikan. Proses pengetahuan dari tidak tau menjadi tau melewati 6 tingkatan yakni tahu (*know*), paham (*understanding*), penerapan (*application*), analisis, sintesis (*synthetic*), serta evaluasi (Notoatmodjo, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan serta mendukung terbentuknya perubahan perilaku pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Melalui pendidikan kesehatan, individu memperoleh informasi yang dapat mendukung terbentuknya sikap dan kebiasaan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan diharapkan dapat membantu individu memahami pentingnya tindakan kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong terbentuknya perilaku membersihkan gigi yang lebih baik. Secara umum pendidikan kesehatan yakni upaya terencana guna mempengaruhi orang lain secara kelompok, individu,

masyarakat terutama pada lingkup sekolah berupa pendidik atau guru. Penkes menjadi upaya meningkatkan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2018).

Menurut pendapat peneliti, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang mendukung upaya peningkatan pemahaman mengenai kebersihan gigi dan mulut. Sikap tersebut terlihat dari adanya penerimaan responden terhadap informasi yang diberikan selama proses pendidikan kesehatan. Penyajian informasi secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Pemahaman yang diperoleh tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran serta mendorong siswa untuk menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan kesehatan tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, tetapi juga dapat membantu menumbuhkan sikap positif pada anak usia sekolah dalam menerapkan serta mempertahankan kebiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan gigi maupun mulut. Hal yang didengar serta dipahami akan membentuk respon dalam diri setiap responden sehingga memunculkan sikap perilaku yang mendukung upaya meningkatkan perilaku membersihkan gigi sehingga akan merubah dan meningkatkan perilaku yang positif.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta mengurangi risiko terjadinya berbagai gangguan gigi dan mulut, seperti karies dan halitosis. Upaya tersebut perlu

diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, melalui kebiasaan menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar, mengurangi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, serta melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala.

Keluarga, terutama orang tua, berperan dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak serta membantu membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan. Sementara itu, pihak sekolah melalui peran guru dapat turut mendukung upaya tersebut dengan memberikan edukasi dan membiasakan siswa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi menggunakan media poster bergerak digunakan sebagai salah satu sarana untuk membantu meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Poster bergerak memanfaatkan kombinasi elemen visual berupa gambar, teks, warna, serta animasi untuk menyampaikan materi secara lebih atraktif dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah. Penyampaian informasi mengenai teknik menyikat gigi yang tepat melalui media ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menerima, memahami, serta mengingat materi yang diberikan.

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama kegiatan pendidikan kesehatan berlangsung. Peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut diharapkan dapat mendorong penerapan

kebiasaan membersihkan gigi secara tepat dan teratur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Khafid dan Salsabila (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media poster bergerak dapat mendukung peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar terkait kesehatan gigi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perilaku membersihkan gigi pada anak usia sekolah sebelum memperoleh pendidikan kesehatan masih belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dapat berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai pentingnya memelihara kebersihan gigi dan mulut yang masih terbatas serta kebiasaan membersihkan gigi yang belum diterapkan secara teratur. Anak pada usia sekolah umumnya lebih mudah menerima informasi apabila disampaikan menggunakan media yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya. Oleh sebab itu, media poster bergerak dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dalam pemberian pendidikan kesehatan karena mengintegrasikan gambar, teks, warna, dan gerakan sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih komunikatif dan menarik bagi siswa.

Peningkatan perilaku membersihkan gigi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster bergerak dapat terjadi karena materi disajikan secara visual sehingga lebih mudah diperhatikan dan dipahami oleh siswa. Penyampaian informasi mengenai cara menyikat gigi yang benar melalui gambar dan gerakan dapat membantu siswa memahami serta mengingat tahapan yang perlu dilakukan. Pemahaman tersebut selanjutnya diharapkan dapat mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan membersihkan gigi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor yang mendukung peningkatan perilaku membersihkan gigi adalah pemberian pendidikan kesehatan yang disampaikan secara terarah dan berulang. Penyampaian informasi secara berulang dapat membantu siswa mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, penggunaan media poster bergerak dapat membuat proses pendidikan kesehatan menjadi lebih menarik sehingga membantu mengurangi suasana pembelajaran yang monoton selama kegiatan berlangsung. Media tersebut juga dapat mempermudah siswa dalam memahami tahapan menyikat gigi yang tepat serta meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya memelihara kesehatan dan kebersihan gigi serta mulut.

Dengan demikian, penyampaian pendidikan kesehatan melalui media yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendukung penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, poster bergerak menjadi salah satu media yang membantu penyampaian informasi mengenai kebersihan gigi sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan diharapkan mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat perhatian dan antusias siswa saat mengikuti pendidikan kesehatan turut memengaruhi keberhasilan penyampaian materi. Siswa yang aktif memperhatikan materi cenderung lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi sehingga dapat menerapkannya dalam kebiasaan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana

sekolah seperti tersedianya tempat cuci tangan, wastafel, air bersih, serta kegiatan sikat gigi bersama juga membantu meningkatkan perilaku membersihkan gigi pada siswa.

Dukungan dari guru dan orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi anak. Guru dapat memberikan pengawasan dan pendidikan kesehatan secara rutin di sekolah, sedangkan orang tua membantu membimbing serta mengingatkan anak untuk menyikat gigi secara teratur di rumah. Dengan adanya pendidikan kesehatan menggunakan media poster bergerak yang didukung lingkungan sekolah dan keluarga, perilaku membersihkan gigi pada siswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

Perbedaan karakteristik, kebiasaan, dan tingkat pemahaman setiap siswa menyebabkan proses perubahan perilaku tidak selalu terjadi dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pengawasan secara berkelanjutan dari guru dan orang tua agar siswa dapat membentuk kebiasaan membersihkan gigi secara rutin, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dukungan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga dapat diperkuat dengan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, seperti penyuluhan secara berkala, pemeriksaan gigi, serta praktik menyikat gigi bersama. Kegiatan tersebut dapat menjadi bentuk penguatan setelah pendidikan kesehatan diberikan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dan membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi secara berkelanjutan.

Pada hasil penelitian ini masih terdapat satu responden yang berada pada kategori kurang setelah diberikan pendidikan kesehatan. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan hasil pretest, satu responden tersebut tetap menunjukkan peningkatan skor pada saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster bergerak memberikan pengaruh positif terhadap perilaku membersihkan gigi, meskipun peningkatan yang terjadi pada beberapa responden belum cukup untuk mengubah kategorinya menjadi kategori yang lebih tinggi. Perbedaan tingkat pemahaman, perhatian saat menerima materi, serta kemampuan individu dalam menerima informasi dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang peneliti lakukan langsung di lapangan, penelitian menyadari keterbatasan pada penelitian ini yakni:

1. Kelemahan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan tidak terlalu banyak yaitu hanya sebanyak 32 responden. Jumlah responden yang lebih banyak akan lebih membantu proses penelitian menjadi lebih baik.
2. Perbedaan Tingkat pemahaman, perhatian, dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan gigi serta perbedaan Tingkat perkembangan pada siswa kelas 1 dan kelas 2 juga memengaruhi hasil penelitian.
3. Jarak waktu antara pelaksanaan *Pre Test* dan *Post Test* yang hanya 10 hari menyebabkan perubahan perilaku membersihkan gigi pada siswa belum dapat diamati secara mendalam dalam jangka Panjang.